

## ABSTRACT

Since December 30th, 2019, there are so many reports of pneumonia cases with unknown etiology at Wuhan city, Hubei, China. The cause was a virus which was later identified as a new type of coronavirus. This type of coronavirus has a very quick spread and transmission. Until the end of 2020, the number of COVID-19 sufferers in Indonesia is still increasing and cannot be controlled. All Indonesian citizen has been given the instruction by the government for implementing health protocols by doing physical distancing, washing hands, using masks and implementing PHBS. East Java made efforts to implement health protocols packaged in the form of PSBB in 3 cities and districts which were deemed ineffective with the discovery of many violations. This study aims to analyze the effect of risk perceptions on society, on compliance with implementing health protocols in the community of Surabaya City.

This study used an analytic observational approach with cross sectional design. The data were collected by online method using google forms. The number of samples in this study was 353 respondents with age ranged from 17-60 years who live in Surabaya.

The results in this study stated that there were 35.1% who had a good risk perception. Meanwhile, for the application of health protocols, it is known that 32.9% have complied with the application of health protocols. Age, gender and education of respondents have a smaller significance than alpha on risk perception, while the type of work is known to have a greater significance. In addition, it was also found that the risk perception of the people of Surabaya City was significantly smaller than alpha on compliance in implementing health protocols, except in the application of physical distancing.

Based on this, it can be concluded that risk perception has an influence on adherence in implementing health protocols. But not on the physical distancing aspect. So there needs to be more efforts to implementing health protocols that are more stringent and give appreciation to people who have obeyed the implementation of the Health protocols and punishments for violators.

Keywords: compliance, COVID-19, health protocol, risk perception

**ABSTRAK**

Sejak tanggal 30 Desember 2019, dilaporkan terjadi sejumlah kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Hubei, China. Penyebabnya adalah virus yang kemudian diidentifikasi sebagai coronavirus jenis baru. Coronavirus jenis ini memiliki penyebaran dan penularan sangat cepat. Sampai dengan akhir tahun 2020, angka penderita COVID-19 di Indonesia masih terus naik dan belum dapat dikendalikan. Anjuran untuk menerapkan protokol kesehatan telah digaungkan oleh pemerintah dengan melakukan physical distancing, mencuci tangan, menggunakan masker dan menerapkan PHBS. Jawa Timur melakukan upaya penerapan protokol kesehatan yang dikemas dalam bentuk PSBB pada 3 Kota dan Kabupaten dirasa kurang efektif dengan ditemukannya banyak pelanggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko pada masyarakat terhadap kepatuhan menerapkan protokol kesehatan di masyarakat Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *observasional* analitik dengan rancang bangun *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *online* menggunakan google formulir. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 353 orang responden berusia 17-60 tahun yang berdomisili di Surabaya.

Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 35,1% yang memiliki persepsi risiko yang baik. Sementara untuk penerapan protokol kesehatan diketahui terdapat 32,9% yang telah patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Usia, jenis kelamin dan pendidikan responden memiliki signifikansi lebih kecil dari pada *alpha* terhadap persepsi risiko, sedangkan jenis pekerjaan diketahui memiliki signifikansi yang lebih besar. Selain itu didapatkan pula persepsi risiko masyarakat Kota Surabaya memiliki signifikansi yang lebih kecil dari pada *alpha* terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, kecuali dalam penerapan *physical distancing*.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh pada kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Namun tidak pada aspek *physical distancing*. Sehingga perlu adanya upaya penegakkan protokol kesehatan yang lebih ketat dan adanya pemberian penghargaan atau apresiasi kepada masyarakat yang telah patuh melaksanakan protokol Kesehatan serta pemberian hukuman bagi yang melanggar.

Kata Kunci : COVID-19, kepatuhan, persepsi risiko, protokol kesehatan